

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN
SISWA SMK ISLAM YPS DI JAKARTA SELATAN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa



Oleh:

RIZQIYATI

1681100032

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2018**

PERSETUJUAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN SISWA SMK ISLAM YPS DI JAKARTA SELATAN

Disusun oleh:

Rizqiyati

1681100032

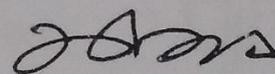
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

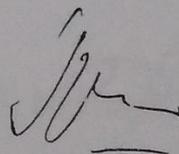
Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19600412 198901 1 001



3/6 2018

Pembimbing II,

Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd.
NIP 19611018 198803 2 001



3/6 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

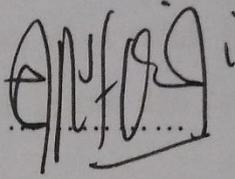
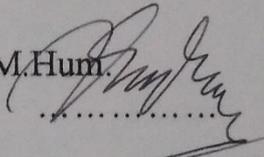
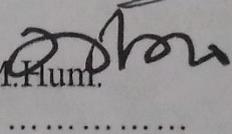
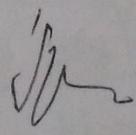
ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PERCAKAPAN SISWA SMK ISLAM YPS DI JAKARTA SELATAN

Disusun oleh:

Rizqiyati

1681100032

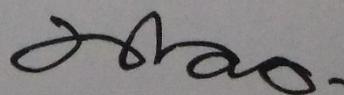
Telah disetujui oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP 19650421 198703 2 002		23/8 2018
Sekretaris	: Dr. Endang Eko Djati Setiawati, M.Hum. NIK 690 886 103		23/8 2018
Penguji I	: Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum. NIP 19600412 198901 1 001		23/8 2018
Penguji II	: Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd. NIP 19611018 198803 2 001		23/8 2018

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIK. 690 115 345

Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19600412 198901 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqiyati

NIM : 1681100032

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Rizqiyati

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu menyayangiku dan senantiasa memberi motivasi serta doa di setiap langkah dalam hidupku.
2. Adik-adikku yang kusayang dan kubanggakan.
3. Anakku yang kucintai dan kusayangi.
4. Teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa kusebutkan satu per satu.
5. Almamaterku Universitas Widya Dharma Klaten.

MOTTO

Mengembangkan bakat yang dimiliki dan menjadikannya kekuatan
untuk meraih kesuksesan.

(Penulis)

Sungguh-sungguh dengan sesuatu yang dikerjakan dan memaksimalkan
kemampuan untuk mencapai hasil yang terbaik.

(Penulis).

Pengetahuan, pengalaman dan wawasan jauh lebih baik dari tumpukan harta.
Karena gembira dengan harta benda adalah sifat binatang, sedangkan gembira
dengan ilmu pengetahuan adalah sifat manusia.

(Dr. `Aidh Al-Qarni).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan”. Penyusunan ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan dan Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perizinan guna mengadakan penelitian.
2. Prof Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Dr. Dwi Bambang Putut Setiadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan penulisan tesis ini.
4. Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi bekal sehingga mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Dra. Hj. Sjamsiatin, selaku Kepala SMK Islam YPS di Jakarta Selatan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku dan kedua adikku serta anakku yang telah memberikan motivasi dan doa sehingga mampu menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Tak lupa penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat.

Klaten, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
Bab II LANDASAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teoretik.....	9
1. Sociolinguistik.....	11
2. Kedwibahasaan.....	12
3. Alih Kode.....	13
4. Campur Kode.....	17
5. Faktor Penyebab terjadinya Alih Kode dan Campur Kode.....	20
6. Fungsi Alih Kode dan Campur Kode.....	23
7. Bentuk Bahasa yang digunakan.....	25

B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	35
 Bab III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan waktu Penelitian	39
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Bentuk Alih Kode dan Campur Kode yang terdapat dalam Percakapan Siswa SMK Islam YPS Jakarta Selatan.....	45
2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode	80
3. Fungsi Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode.....	90
4. Upaya yang dilakukan Guru untuk Menghindari Kebiasaan Pemakaian Alih Kode dan Campur Kode pada Siswa dalam Penulisan Karya Ilmiah.....	96
B. Pembahasan	96
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	109
A. Simpulan	109
B. Implikasi.....	111
C. Saran	113
 DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penelitian Peristiwa Tutur	40
Tabel 3.2 Jumlah Bahasa dalam Peristiwa Tutur	41
Tabel 3.3 Topik Tindak Tutur dan Bentuk Peristiwa Bahasa.....	44
Tabel 4.1 Bentuk Alih Kode	99
Tabel 4.2 Bentuk Campur Kode	100
Tabel 4.3 Bentuk Alih Kode dan Campur Kode	101
Tabel 4.4Jumlah Keseluruhan Alih kode dan Campur Kode dalam bentuk Intern dan Ektern.....	102
Tabel 4.5 Jumlah Bahasa dalam Peristiwa Tutur	103
Tabel 4.6 Topik Tindak Tutur dan Bentuk Peristiwa Bahasa.....	106

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Penggunaan selain Bahasa Indonesia dalam Peristiwa Tutur	105
Diagram 4. 2 Bentuk Peristiwa Bahasa dalam Tindak Tutur	108

ABSTRAK

RIZQIYATI. 1681100032. “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan*”. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan. 2) faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan. 3) fungsi alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan. 4) upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kebiasaan pemakaian alih kode dan campur kode pada siswa dalam penulisan karya ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa SMK Islam YPS Jakarta Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, teknik sadap dalam metode simak kemudian catat. Setelah data diperoleh teknik berikutnya adalah analisis data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Dua belas alih kode yaitu dari Betawi ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya; bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya; bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan Bahasa Betawi atau sebaliknya; dan bahasa Betawi ke bahasa Arab dan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Dua puluh tiga bentuk campur kode yaitu campur kode berasal dari kode bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi; bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab; bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda; bahasa Betawi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa; bahasa Betawi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda; bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Betawi; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris; bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Prokem; bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi, bahasa Inggris dan bahasa Prokem; bahasa Inggris dengan bahasa Arab, bahasa Betawi dan bahasa Prokem; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Prokem; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Betawi, bahasa Jawa dan bahasa Prokem; dan bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan bahasa Betawi. Lima bentuk campur kode dan alih kode yaitu menggunakan Bahasa Arab, bahasa Betawi, bahasa Indonesia; Inggris dan bahasa Indonesia; dan Bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Inggris. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode yaitu penutur dan pribadi penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, tempat tinggal dan waktu tuturan berlangsung, topik atau pokok pembicaraan. 3) Fungsi penggunaan alih kode dan campur kode yaitu mengakrabkan suasana, meyakinkan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor, sekedar bergaya atau bergengsi. 4) Upaya guru untuk menghindari kebiasaan pemakaian alih kode dan campur kode dalam penulisan karya ilmiah yaitu memberikan contoh karya ilmiah yang baik dan benar, memberikan pelatihan-pelatihan, dan meluruskan tulisan siswa dan menyuruh murid agar membetulkan tulisannya apabila terdapat kesalahan.

Kata Kunci: *Alih kode, campur kode, percakapan siswa.*

ABSTRACT

RIZQIYATI. 1681100032. "*Switchand Mix Codein Conversation Code of YPS Islamic Vocational Students in South Jakarta*". Thesis. Language Education Study Program, Graduate Program, University of Widya Dharma Klaten. 2018.

This study aims to describe 1) the form of code switching and code mixing in YPS Islamic Vocational student conversations in South Jakarta. 2) factors causing code switching and code mixing in YPS Islamic Vocational students' conversations in South Jakarta. 3) code switching and code mixing function in YPS Islamic Vocational students' conversations in South Jakarta. 4) efforts made by the teacher to avoid the habit of using letters and mixed codes in students in the analysis of scientific work.

This research uses qualitative descriptive method. The research subjects were students of YPS Islamic Vocational School in South Jakarta. The data collection in this study used recording techniques, tapping techniques in the see method then noted. After the technical data obtained was a data analysis technique.

The results of this study can be summarized as follows; 1) Twelve code transfers from Betawi to Indonesian or vice versa, Arabic to Indonesian or vice versa; Indonesian to English; Arabic to Indonesian and Betawi or vice versa; and Betawi language to Arabic and Indonesian or vice versa. Twenty-three forms of code mixing are mixed code from Indonesian with Betawi; Indonesian with English; Indonesian; Indonesian with Sundanese; Betawi language with Indonesian and Javanese; Betawi language with Indonesian and Sundanese; Indonesian with English and Betawi Language; Indonesian and English; Indonesian with English and Prokem; Indonesian with Betawi, English and Prokem languages; English with Arabic, Betawi and Prokem languages; Indonesian with Arabic, English and Prokem languages; Indonesian with Arabic, Betawi, Javanese and Prokem; and Indonesian with English, Arabic and Betawi. Five forms of code mixing and code switching using Arabic, Betawi, Indonesian; English and Indonesian; and Arabic, Indonesian, English. 2) Factors that cause code switching and code mixing are speakers and private speakers, speech partners, the presence of speakers, place of residence and the time of speech, the topic or subject matter. 3) the function of using code switching and code mixing that is to familiarize the atmosphere, convince the topic of conversation, humor, humor or prestige. 4) The teacher's efforts to avoid problems using code and code mixing in cognitive works are giving examples of good and true work, providing trainings, and straightening students' writing and encouraging students to correct their writing there.

Keywords: Code switching, code mixing, student conversation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa lepas dari manusia lainnya. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidup, manusia pasti membutuhkan manusia lain untuk saling melengkapi. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (2015: 8), bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan.

Hal yang tidak kalah penting adalah kebutuhan manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Ketika berinteraksi atau berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai media atau perantara. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2011: 93), fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Bahasa digunakan manusia dalam segala aktivitas kehidupan, karena bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuan baik melalui bahasa lisan, tulisan maupun isyarat.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. (Kridalaksana dalam Lapasau, 2016: 1). Sedangkan menurut Lapasau (2016: 2) bahasa adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu. Bahasa itu bersifat produktif artinya, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

Bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Bahasa itu beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beraga, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis maupun pada tataran leksikon. (Chaer, 2010: 14).

Di zaman modern ini, interaksi manusia semakin terbuka luas, sering kali kita temui orang menguasai lebih dari satu bahasa. Bahkan mungkin saja kita akan kesulitan menemukan kelompok-kelompok masyarakat yang hanya memiliki atau hidup dalam satu bahasa saja. Berbagai interaksi yang terjadi antar individu dalam kelompok maupun kelompok lain itulah menyebabkan berkembangnya multibahasa di masyarakat.

Sebagai akibat penggunaan dua bahasa dan juga pertemuan dua budaya atau lebih, seorang penutur tentu tidak terlepas dari akibat-akibat penggunaan dua bahasa. Salah satu akibatnya adalah terjadinya percampuran dua sistem bahasa yang dipakai, baik secara sadar maupun tidak. Dalam keadaan tersebut, ada kalanya seorang penutur mengganti unsur-unsur bahasa dalam perbincangan yang dilakukannya, hal ini tergantung pada konteks dan situasi dalam berbahasa.

Kondisi di atas merupakan kondisi berbahasa dalam masyarakat bilingual/multilingual menyangkut pemakaian dua atau lebih bahasa atau variasi bahasa seara bergantian oleh penutur yang sama; penutur ini disebut dwi bahasawan. Kontak yang intensif antara dua bahasa atau lebih di dalam situasi yang bilingual/multilingual seperti dalam masyarakat Indonesia cenderung mengakibatkan timbulnya pilihan bahasa. Ada tiga jenis pilihan bahasa yang biasa dikenal dalam kajian sociolinguistik, yaitu alih kode (*code switching*), campur kode (*code mixing*), dan variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*) (Sumarsono, 2014: 201-203).

Menurut Lapasau (2016: 95), banyak orang di Indonesia merupakan penutur bilingual sejak usia dini. Mereka berbicara bahasa ibu yang biasanya sama dengan bahasa daerah setempat dengan keluarga mereka, sedangkan bahasa resmi Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari daerah lain dan diajarkan disekolah-sekolah sebagai mata pelajaran wajib. Sedangkan menurut Mackey dan Firshman dalam Chaer (2010:84) Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seseorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Selain itu, menurut Bloomfield dalam Chaer (2010: 87) bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk mengguakan dua bahasa secara sama baiknya.

Faktor masyarakat bilingual atau multilingual disebabkan oleh beberapa sebab. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kedwibahasaan yakni, faktor pernikahan, faktor pendidikan, anak-anak hasil dari perkawinan beda bangsa dan bahasa sangat memungkinkan untuk menguasai dan menggunakan beberapa bahasa yang berbeda. Faktor pendidikan, sekolah biasanya mengajarkan bahasa

asing kepada siswa, sehingga menyebabkan siswa menjadi masyarakat bilingual atau bahkan multilingual. Misalnya di pesantren-pesantren yang mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa tambahan, atau sekolah-sekolah formal yang memberikan pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya kepada siswa.

Selain itu, faktor migrasi yaitu perpindahan penduduk juga sangat memungkinkan munculnya keanekaan bahasa, misalnya kelompok kecil yang berpindah ke daerah atau negara baru, tentu saja menyebabkan bahasa ibu mereka tidak berfungsi di tempat baru tersebut. Seperti yang dikatakan oleh MC Kay dalam Lapasau (2016: 87), ada banyak faktor yang menjadi penyebab timbulnya masyarakat multibahasa yang mendukung teori multibahasa, tetapi yang paling berpengaruh adalah migrasi. Hal yang menonjol yang biasa terjadi dari suatu kontak bahasa adalah terdapatnya bilingualisme atau multilingualisme dengan berbagai macam peristiwa bahasa misalnya alih kode dan campur kode.

Peristiwa dwibahasa dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Seorang individu dapat menjadi dwibahasawan pada saat masih anak-anak dan juga saat dewasa. Sedangkan peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja ataupun ditempat-tempat lainnya.

Kedwibahasaan juga terjadi di lingkungan SMK Islam YPS di Jakarta Selatan. Dalam situasi formal, saat kegiatan belajar mengajar, rapat OSIS, rapat pengurus ekstra kurikuler, maupun situasi nonformal saat sedang istirahat atau kegiatan ekstrakurikuler sering kali penulis mendengar bahkan kadang ikut terlibat dalam interaksi mereka yang cukup mengasyikan. Mulai dari membicarakan pelajaran, cita-cita, hobi, kegiatan sekoalah, kegiatan ekstrakurikuler, acara

televisi, masalah keluarga, sampai masalah yang sedang marak terjadi di masyarakat.

Semua pembicaraan mereka itu mengalir begitu ringan dalam kedwibahasaan yang mereka miliki. Sering kali penulis mengingatkan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik sebagai bukti kecintaan pada bahasa Indonesia, serta melestarikan bahasa Indonesia dengan baik. Akan tetapi sifat bahasa yang mana suka ternyata lebih mendominasi situasi dan keadaan mereka saat berinteraksi.

Rata-rata mereka memiliki bahasa Betawi sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, kemudian menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan mempelajari bahasa asing lainnya sebagai bidang studi yang dipelajari saat kegiatan belajar mengajar. Bilingual dan multilingual yang mereka miliki sangat memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode saat mereka berkomunikasi dalam satu kelompok atau dengan kelompok yang lain.

Dalam pengajaran bahasa di tingkat SMK salah satunya yaitu menulis karya ilmiah. Dengan kebiasaan pemakaian bahasa alih kode dan campur kode dalam percakapan, maka diharapkan siswa mampu menempatkan bahasa yang tepat yang digunakan dalam menulis sebuah karya ilmiah, tentunya dengan menggunakan bahasa baku. Fenomena inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti penggunaan alih kode dan campur kode dalam komunikasi siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan tersebut, sehingga penulis memilih judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
3. Waktu terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
4. Tempat terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
5. Banyaknya peristiwa alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
6. Variasi bahasa alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
7. Bahasa yang paling dominan mempengaruhi alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
8. Fungsi alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
9. Upaya guru untuk menghindari kebiasaan pemakaian alih kode dan campur kode dalam penulisan karya ilmiah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali permasalahan yang muncul, oleh karena itu penulis membatasi dengan pembatasan masalah alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian dalam kegiatan penelitian. (Syamsudin dan Vismaia, 2007: 48). Merujuk pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan?
3. Fungsi alih kode dan campur kode apakah yang terdapat dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kebiasaan pemakaian alih kode dan campur kode pada siswa dalam penulisan karya ilmiah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
3. Mendeskripsikan fungsi alih kode dan campur kode yang terdapat dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.

4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kebiasaan pemakaian alih kode dan campur kode pada siswa dalam penulisan karya ilmiah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis dalam perkembangan linguistik umumnya dan sociolinguistik khususnya.

1. Secara teoritis memberikan manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan dan memperkaya khasanah ilmu bahasa khususnya dalam kajian sociolinguistik. Kajian sociolinguistik yang dimaksud memusatkan perhatian pada gejala kebahasaan yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi atau paparan tentang alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis. Selain itu, menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan bagi mereka yang berkenan memperhatikan masalah kebahasaan dalam kehidupan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian sociolinguistik tentang alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan ini menghasilkan empat puluh tindak tutur, seluruh proses pencarian data dilakukan di dalam dan di luar proses kegiatan belajar mengajar ini mendapat hasil sebagai berikut.

1. Bentuk alih kode dan campur kode yaitu sebagai berikut.

Terdapat dua belas alih kode yaitu dari Betawi ke bahasa Indonesia atau sebaliknya, bahasa arab ke bahasa Indonesia atau sebaliknya; bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya; bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan Bahasa Betawi atau sebaliknya; dan bahasa Betawi ke bahasa Arab dan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Dua puluh tiga bentuk campur kode yaitu campur kode berasal dari kode bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi; bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab; bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda; bahasa Betawi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa; bahasa Betawi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda; bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Betawi; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris; bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Prokem; bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi, bahasa Inggris dan bahasa Prokem; bahasa Inggris dengan bahasa Arab, bahasa Betawi dan bahasa Prokem; bahasa Indonesia dengan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Prokem;

bahasa Indonesia dengan bahasa arab, bahasa Betawi, bahasa Jawa dan bahasa Prokem; dan bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan bahasa Betawi. Lima bentuk campur kode dan alih kode yaitu menggunakan Bahasa Arab, bahasa Betawi, bahasa Indonesia; Inggris dan bahasa Indonesia; dan Bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Inggris.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan yaitu:
 - a. penutur dan pribadi penutur
 - b. mitra tutur
 - c. hadirnya penutur ketiga
 - d. tempat tinggal dan waktu tuturan berlangsung
 - e. topik atau pokok pembicaraan.
3. Fungsi penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan yaitu:
 - a. mengakrabkan suasana
 - b. meyakinkan topik pembicaraan
 - c. membangkitkan rasa humor
 - d. sekedar bergaya atau bergengsi.
4. Upaya guru untuk menghindari kebiasaan pemakaian alih kode dan campur kode dalam penulisan karya ilmiah yaitu sebagai berikut.
 - a. Guru memberikan contoh karya ilmiah yang baik dan benar.
 - b. Guru memberikan pelatihan-pelatihan agar dapat membuat karya ilmiah dengan baik dan benar, tentunya percakapan-percakapan nonformal yang

sering siswa ucapkan tidaklah tepat jika dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah.

- c. Apabila terdapat kesalahan atau kalimat yang mengandung alih kode atau campur kode pada karya ilmiah, maka guru meluruskan tulisan siswa dan menyuruh murid agar membetulkan tulisannya

B. Implikasi

1. Bentuk alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan implikasinya adalah bahwa diantara siswa mempunyai kekhususan dalam hal nilai-nilai sosial budaya dan variasi penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Jadi, sosiolinguistik mengkaji semua tentang gejala bahasa yang ada di masyarakat termasuk sosialisasi bahasa yang berupa alih kode dan campur kode dalam kehidupan sehari-hari. Adanya bentuk dan ragam bahasa yang menyisip dalam tuturan siswa sehingga menimbulkan campur kode ini adalah implikasi dari kedwibahasaan sebagai fenomena sosiolinguistik, karena dalam bilingualisme terjadi praktik penggunaan bahasa secara bergantian oleh seorang penutur. Munculnya bentuk-bentuk campur kode dalam tuturan siswa merupakan implikasi dari kurangnya penguasaan siswa terhadap proses morfologis dalam bahasa daerahnya. Munculnya bermacam-macam campur kode dalam tuturan siswa merupakan implikasi penggunaan dua bahasa yakni bahasa daerah dan bahasa asing dalam komunikasi antar penutur dan lawan tutur.

2. Terkait faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan sebagai implikasi faktor non linguistik yakni faktor sosial dan situasional, karena dengan adanya kedua faktor ini dalam pemakaian bahasa akan timbul variasi bahasa. Terkait dengan simpulan terhadap temuan-temuan dalam analisis data kajian ini disarankan kepada pembelajar di sekolah-sekolah, khususnya pembelajar Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini hendaknya akan dijadikan acuan untuk melihat kembali kemampuan anak dalam berbicara yang masih terdapat campur kode di dalamnya, dan dari masalah-masalah semacam itu, guru dapat memberikan perbaikan dan bimbingan kepada siswa lebih intensif lagi. Penelitian sosiolinguistik, terutama mengenai peristiwa campur kode dalam pemakaian bahasa Indonesia lisan perlu mendapat perhatian khusus bagi peneliti lain karena selama ini penelitian tentang campur kode bahasa lisan sangat minim dilakukan, padahal implikasinya dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran berbicara sangat memberikan kontribusi. Bentuk dan ragam bahasa yang memunculkan campur kode harus dapat diminimalkan penggunaannya dalam komunikasi, walaupun dalam situasi informal karena pemakaian kosa kata bahasa daerah ataupun bahasa asing tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk penyimpangan dalam penggunaan Bahasa dari norma-norma yang ada. wujud atau bentuk yang memunculkan campur kode terutama yang berasal dari daerah luar Jakarta diperlukan pemahaman lebih mendalam lagi untuk menghindari adanya bentuk penyimpangan dan

diperlukan kajian yang lebih spesifik dan komprehensif terhadap faktor-faktor penyebab campur kode.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam percakapan siswa SMK Islam YPS di Jakarta Selatan, penulis menyetujui adanya penggunaan campur kode bahasa daerah dan bahasa asing dalam percakapan siswa, karena hal tersebut dapat memperkaya kosakata siswa. Akan tetapi, alangkah bijak jika kita tidak mengabaikan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa. Karena seluruh aktifitas sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam upaya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Namun, tidak sedikit sekolah yang mewajibkan siswanya untuk berbahasa internasional, seperti sekolah yang diteliti penulis, sehingga sering terjadi penyisipan bahasa asing dalam percakapan di sekolah.

Bagi peneliti lain, khususnya penelitian kebahasaan dapat melakukan penelitian lebih dalam mengenai campur kode dan alih kode dalam percakapan yang terjadi di lingkungan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bnadung: Angkasa.
- Aslinda. Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Atik Srihartatik, Sri Mulyani. 2007. "Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat T tutur di Pasar Tradisional Plered Cirebon". *Jurnal Literasi* Volume 1: Nomor 2.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmar. 2016. *Analisis Campur Kode dan Alih Kode pada Judul Berita Utama di Harian Bogor*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Estiani, Tri. 2016. *Analisis Campur Kode dan Alih Kode pada Berita Utama di Harian Tangerang Ekspres*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Habibah, Nunung Siti. 2017. "Kajian Terhadap Alih Kode dan Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Cerpen Karya Siswa sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Menulis (Studi Kualitatif pada Siswa Kelas IX SMP Yastrib Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017)". Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung.
- Helena Halmari and Wendy Smith. 1994. *Code-Switching and Register Shift: Evidence from Finnish-English Child Bilingual Conversation*. North-Holland: Journal of Pragmatics 2
- Hidayah, Nurul. 2017. *Campur Kode dan Alih Kode pada Masyarakat Tutur Bilingual di Area Jual Beli Jakarta Selatan serta Implikasinya terhadap Sikap Pemertahanan Bahasa Indonesia*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Indraswari, Kristina. 2016. *Keragaman Campur Kode dan Alih Kode dalam Judul Berita Harian Detik.com*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

- J. Normann Jørgensen. 2010. *Languaging Among Fifth Graders: Codeswitching in Conversation*. 501 of the Køge Project, Journal of Multilingual and Multicultural Development
- Jeanette Altarriba, et.al. 1995. *The influence of lexical and conceptual constraints on reading mixed-language sentences: Evidence from eye fixations and naming times*. Journal of Springer - Psychonomic Society: Memory & Cognition Volume:24, Issue:4
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lapasau, Merry. Zaenal Arifin. 2016. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ni Luh Ayu Gayatri, I Nyoman Sudiana, Made Sri Indriani. 2016. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan". Pada e-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha. Volume : Vol: 4 No: 2.
- Peter, Auer. 2000. *Code-switching in conversation: Language, interaction and identity*. London: Routledge.
- Rijal Muharam. 2011. "Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi yang Terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ternate (Tinjauan Deskriptif Terhadap Anak-anak Multikultural Usia 6-8 Tahun Di Kelas II SD Negeri Kenari Tinggi 1 Kota Madia Ternate)". <http://jurnal.upi.edu>, Edisi Khusus No. 1.
- Roberto R. Heredia and Jeanette Altarriba. 2001. *Bilingual Language Mixing: Why Do Bilinguals Code-Switch?*. Sage: Current Directions in Psychological Science 2001.
- Robi Ramadhan, Patriantoro, Agus Syahrani. "Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Pontianak". <http://jurnal.untan.ac.id>.
- Rulyandi, Muhammad Rohmadi, Edy Tri Sulisty (2014) *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Jurnal Paedagogia, Vol. 17, No. 1, hal. 27-39.
- Safitri, N. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Kembang Jepun Karya Remy Sylado dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Bandar Lampung. jurnal.fkip.unila.ac.id

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suandi N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suewito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik*. Teori dan Problema. Surakarta: Henary Offset.
- Sukarningsih. 2015. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Cerpen 9/11 Karya Sirikat Syah di Jawa Pos" pada Media Bahasa Jurnal Ilniah Kebahasaan, Vol. 9. No. 2.
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda, Pustaka Pelajar.
- Susmita, Nelvia. 2015. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci". Jurnal Volume 1. No. 2. Hal. 87-98 ISSN:0852-8349.
- Syahidin, Muchamad. 2017. *Analisis Campur Kode dan Alih Kode pada Berita Utama di Harian Kompas*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Syamsudin. Vismaia, Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tri Estiani. 2016. "Analisis Campur Kode dan Alih Kode pada Berita Utama di Harian Tangerang Ekspres" Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Umayah, Siti. 2017. *Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan Siswa Kelas X SMA Swasta Batucapeper Di Kota Tangerang*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Virginia Acuña Ferreira. 2016. *Code-switching and emotions display in Spanish/Galician bilingual conversation*. *An Interdisciplinary Journal of Language Discourse Communication Studies* Volume 37 issue 1 2

Wahyu Wiji Nugroho. 2017. *Karakteristik Bahasa Toni Blank: Kajian Psikolinguistik, Teori, dan Praktik*. Jogjakarta: UGM Press

Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Jogjakarta: Deepublish